

TANAAZU' FII AMAL

Ditulis Untuk memenuhi Tugas Nahwu IV

Dosen pengampu : Dr.Asep Nursyamsi S.Ag.M,SI



**UNIVERSITAS ISLAM
KH RUHIAT CIPASUNG**

Disusun oleh kelompok 2 :

Monalisa(22120091)

Ni'mal mauludin (22120301)

Siti Muspiroh (22120171)

FAKULTAS TARBIYAH

PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

UNIVERSITAS ISLAM KH.RUHIYAT CIPASUNG

TASIKMALAYA

2024

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur marilah kita panjatkan kehadirat illahirobbi, yang telah memberikan kenikmatan yang melimpah. Sholawat beserta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW. Berkat limpahan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas makalah ini guna memenuhi tugas mata kuliah “Ilmu Nahwu iv”. Dalam penyusunan tugas atau materi ini, tidak sedikit hambatan yang kami hadapi, namun kami menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan materi ini tidak lain berkat bantuan.

Semoga makalah ini dapat memberikan wawasan yang luas dan menjadi sumbangan pemikiran kepada pembaca khususnya mahasiswa Universitas KH Ruhiat Cipasung dan umumnya untuk masyarakat banyak. Kami sadar bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu, kepada dosen pengampu, kami meminta masukannya demi perbaikan pembuatan makalah kami dimasa yang akan datang dan mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca.

Tasikmalaya, 3 maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

<u>KATA PENGANTAR</u>	i
<u>DAFTAR ISI</u>	ii
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	1
<u>A. Latar Belakang</u>	1
<u>B. Rumusan masalah</u>	1
C. Tujuan masalah	1
<u>BAB II ISI</u>	2
<u>A. Pengertian Tanaazu' Fii amal</u>	2
<u>B. Syarat – syarat tanaazu' fii amal</u>	2
<u>C. Ma'mul , Amil , dan Amal</u>	3
<u>BAB III PENUTUP</u>	5
A. Kesimpulan	5
B. Saran	5
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	6

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti halnya bahasa-bahasa yang lain, Bahasa Arab mempunyai kaidah-kaidah tersendiri di dalam mengungkapkan atau menuliskan sesuatu hal, baik berupa komunikasi atau informasi. Terutama dalam memahami ilmu agama yang mana bersumber dari al Qur'an dan al-Hadist.

Nahwu merupakan salah satu cabang dari sekian cabang disiplin ilmu yang wajib dipelajari apabila seseorang ingin menguasai al-Qur'an maupun al-Hadits yang notabene berbahasa Arab. Ilmu nahwu dan ilmu sharaf menjadi cabang ilmu yang tak terpisahkan dari Bahasa Arab. Akan tetapi, tidak semua orang dapat memahami ilmu nahwu dengan baik. Banyak pembahasan dalam ilmu nahwu yang dapat dikatakan lebih sulit dipahami dari pada pembahasan yang lain. Namun ketika manusia itu mau berusaha, maka Allah akan memberinya kemudahan. Berdasarkan firman Allah:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ . سورة العنكبوت: 69

Dan orang-orang yang mempersungguh didalam mencari keridhaan-Ku (Allah), benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.. (QS. al-Ankabut: 69).

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan tanaazu' fii amal ?
2. Apa saja syarat-syarat tanaazu' fii amal?
3. Apa yang dimaksud ma'mul, amal dan amal ?

C. Tujuan Masalah

1. Mengetahui tentang tanaazu' fii amal
2. Mengetahui syarat-syarat tanaazu' fii amal
3. Mengetahui tentang ma'mul, amal dan amal

BAB II

PEMBAHASAN

1. Pengertian Tanaazu' Fii Amal

Tanazu' menurut bahasa adalah pertentangan. Kalau menurut istilah Ilmu Nahwu adalah dua Amil menghadapi satu ma'mul.

Contoh:

سمعت ورأيت القارئ Artinya : aku mendengar dan melihat si qori' itu

Masing-masing dari lafaz Sami'tu dan Roaitu bertentangan menuntut lafaz Al-Qoori'a sebagai Ma'ul Bihnya. Jadi, Tidak ada perbedaan antara kedua Amil baik berupa dua Fi'il seperti contoh diatas, atau dua Isim ataupun campuran.

- Contoh kedua Amil berupa dua isim:

أنا سامع ومشاهد القارئ Artinya : aku mendengar dan menonton si qori' itu

- Contoh kedua amil campuran berupa Isim Fi'il dan Fi'il, Firman Allah:

هأؤم اقرءوا كتابيه Artinya : Ambillah bacalah kitabku ini

Amil pertama berupa Isim Fi'il Amar yaitu Lafaz Haa'umu sinonim dg lafaz Khudz (ambillah) huruf Mim tanda Jamak. Amil kedua berupa Fi'il Amar yaitu Lafaz Iqro'uu. Terkadang Tanazu' terjadi antara lebih dari dua Amil. Dan terkadang Mutanaza' Fih (ma'mul tanazu') lebih dari satu.

- Contoh Tanazu' antara tiga Amil:

يجلس ويسمع ويكتب المتعلم Artinya : Pelajar itu duduk, mendengar dan menulis.

Masing-masing dari lafaz Yajlisu, Yasma'u dan Yaktubu menuntut lafaz Al-Muta'allimu sebagai Faa'ilnya.

- Contoh Tanazu' antara tiga Amil di dalam isim Mutanaza' Fih lebih dari satu. Nabi bersabda:

تسبحون وتحمدون وتكبرون خلف كل صلاة ثلاثا وثلاثين

Artinya : "kalian bertasbih, bertahmid dan bertakbir sehabis tiap Sholat, sebanyak 33 kali"

lafaz خَلْفَ dinashobkan sebagai Zhorof dan lafaz ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ dinashobkan sebagai Ma'ul Muthlaq.

Masing-masing ketiga Amil menuntut pengamalan terhadap masing-masing dua Ma'mul.

- Tidak dinamakan Tanaazu' apabila kedua Amil diakhirkan, Contoh :

زيد قام وقعد Artinya : Zaid berdiri kemudian duduk

Masing-masing Fi'il mempunyai dhamir sebagai ma'mulnya yg merujuk pada Isim yang berada di depannya yaitu lafal زيد

- Dan tidak pula dinamakan tanazu' apabila antara dua Amil tidak terdapat irthibath.

Contoh:

قام قعد زيد

Jadi, Dengan demikian apabila terdapat dua Amil mencukupi syarat disebut Tanaazu', maka salah satu Amil beramal pada Isim Zhahir. Sedangkan Amil yg lain beramal pada Dhamir Isim Zhohir tsb atau disebut Amil Muhmal.

Mengenai hal ini tidak ada ikhilaf antara Ulama Bashroh dan Kufah. Namun yg menjadi ikhtilaf dalam bab Tanazu' ini adalah dalam hal mana yg lebih utama beramal antara Amil yg pertama dengan Amil yg kedua. Ulama Bashroh memilih Amil kedua beramal karena dekatnya dengan Isim Ma'mul. Sedangkan Ulama Kufah memilih Amil pertama beramal karena ia dikedepankan.

B. Syarat-syarat Tanaazu' Fii Amal

Nadom dalam kitab alpiyah ibnu malik:

إِنْ عَامِلَانِ افْتَضَيَا فِي اسْمٍ عَمَلٍ ۖ قَبْلُ فَلِلَّوَاحِدِ مِنْهُمَا الْعَمَلُ

“ Jika dua Amil menuntut pengamalan di dalam suatu isim dan keduanya berada sebelum isim, maka pengamalan berlaku bagi salah satu saja dari keduanya “.

وَالثَّانِ أَوْلَىٰ عِنْدَ أَهْلِ الْبَصْرَةِ ۖ وَاخْتَارَ عَكْسًا غَيْرُهُمْ دَا أُسْرَهُ

“ Amil yang kedua lebih utama (beramal) menurut Ahli Bashroh. Selain mereka yg mempunyai golongan kuat- memilih sebaliknya (amil yg pertama lebih utama beramal) “.

> Syarat-syarat Tanaazu' bagi kedua Amil adalah:

1. Harus di kedepankan dari Ma'mulnya.
2. Di antara dua Amil harus ada Irthibath (hubungan) baik secara Athof atau semacamnya.

C. Ma'mul, Amil dan Amal

Dalam kaitannya dengan ‘amil, terdapat dua istilah yang merupakan rangkaian yang tidak di pisahkan satu sama lain, yaitu ma’mul dan amal. **Amil** adalah lafad yang bisa membuat rafa’ atau nashab atau jer pada lafad yang menyandinginya.

Yang bisa menjadi ‘amil adalah Kalimah Fi’il dan lafal yang menyerupainya seperti: (Isim Fa’il, Isim Maf’ul, Masdar, Isim Tafdlil, Sifat Musyabbahat dan Isim Fi’il),

perabot yang bisa menashabkan Fi’il Mudlari’ atau yang menjazemkannya, huruf yang bisa menashabkan Muftada’ dan yang merafa’kan Khabar, huruf yang bisa merafa’kan Muftada’ dan yang menashabkan Khabar, huruf jer, Mudlaf dan Muftada

a). Amil terbagi pada dua macam, yaitu :

- 1). ‘Amil Lafdzi
- 2). ‘Amil Ma’naw*i*

1). ‘Amil Lafdzi adalah lafal yang bisa memberi pengaruh kepada lafal lainnya yang dilafalkan, seperti pada contoh yang telah disebutkan di atas.

2). ‘Amil Ma’naw*i* adalah kosongnya Kalimah Isim atau Fi’il Mudlari’ dari lafal yang bisa mempengaruhinya yang dilafalkan. Kekosongan itu termasuk dalam ‘amil yang bisa merafa’kan.

Yang dinamakan *tajarrud* atau kekosongan adalah tidak disebutkannya ‘amil. Itu adalah sebab ma’naw*i* dalam merafa’kannya ‘amil itu pada lafad yang dikosongkan dari ‘amil yang bersifat lafdzi, seperti Muftada’ dan Fi’il Mudlari’ yang tidak didahului ‘amil nawashib dan jawazim.

Ma’mul adalah lafal yang huruf terakhirnya mengalami perubahan dengan rafa’ atau nashab atau jer atau jazem dengan mendapat pengaruh dari ‘amil. Yang bisa menjadi ma’mul adalah Kalimah Isim dan Fi’il Mudlari’.

b). Ma’mul ada dua macam, yaitu :

- *ma’mul bil ashalah* (: artinya memang sudah menjadi ma’mul), yaitu lafal yang mendapat pengaruh dari ‘amil secara langsung, seperti fa’il dan na’ibul fa’il, muftada’ dan khabarnya, isimnya fi’il naqish dan khabarnya, isimnya (فِيْلٌ) dan sesamanya serta khabarnya, bermacam maf’ul, haal, tamyiz, mustatsna, mudlaf ilaih dan fi’il mudlari’.
- *ma’mul bil tab’iyyah*, yaitu lafal yang mendapat pengaruh dari ‘amil dengan lantaran mengikuti lafal yang lainnya, seperti na’at, ‘athaf, taukid dan badal, karena semuanya dibaca rafa’, nashab, jer atau jazem disebabkan mereka semuanya mengikuti pada lafad yang dibaca rafa’, nashab, jer atau jazem. Dan ‘amil pada semuanya adalah ‘amil yang terdapat pada lafad yang mereka ikuti yang mendahuluinya.

'Amal (atau yang dinamakan i'rab) adalah pengaruh yang didapatkan karena mempengaruhinya 'amil pada suatu lafad yaitu dari dibaca rafa', nashab, jer atau jazem.

Bila ditanyakan mengapa i'rab hanya terjadi dihuruf terakhirnya suatu kalimat, maka bisa dijawab dari dua sisi, yaitu :

A. I'rab adalah dalil atau yang menunjukkan, sedangkan lafad yang di i'rab adalah sebagai *madlul 'alaih* atau yang ditunjukkan. Sehingga dalil tidak boleh dipasang kecuali setelah mendahulukan *madlul 'alaih*.

B. Jika i'rab diletakkan di depan, maka hal itu tidaklah dapat dimungkinkan, karena awal dari suatu kalimat pasti selalu berharakat, sehingga tidak akan dapat diketahui apakah kalimat itu mu'rab atau mabni, dan sebagian dari i'rab ada yang jazem yang ditandai dengan sukun.

Jika sukun diletakkan di awal, maka tidak akan dapat dimungkinkan, karena nantinya kalimat itu tidak dapat diucapkan. Jika i'rab diletakkan di tengah, maka wazan dari kalimat itu tidak akan dapat diketahui, selain itu kalimat yang ruba'i (mempunyai empat hurufnya) tidak mempunyai tengah.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tanaazu' fii amal berarti pertentangan dalam perbuatan. Tanaazu' menurut ilmu nahwu juga dapat diartikan sebagai dua amil menghadapi satuma'mul, kedua amil berupa dua isim, tanaazu' antara tiga amil, Tanazu' antara tiga Amil di dalam isim Mutanaza' Fih lebih dari satu, dan ada juga yang tidak dinamakan tanaazu' apabila kedua amil diakhirkan. Tanaazu' fiiamal juga mempunyai ketentuan-ketentuan yang telah dijelaskan.

Maf'ul Bih adalah Isim manshub yang terletak pada fi'il dan fa'il, dan hukum I'rabnya adalah Nashob. Dan Maf'ul bih adalah isim yang menunjukkan kepada objek /penderita.

Kalimat yang mempengaruhi kalimat lain disebut dengan amil. Kalimat yang dipengaruhi oleh kalimat yang lain disebut dengan ma'mul. Pengaruh amil pada ma'mul disebut dengan amal.

Maf'ul Muthlaq ialah isim atau kata benda yang dibaca nashob yang berada pada urutan yang ketiga dari tashrifannya fi'il, maf'ul muthlaq juga isim yang dibaca nashob dan bertujuan untuk penegasan dan penjelasan jenis serta jumlah perbuatannya.

B. Saran

untuk para peneliti, para pembaca dan para penyusun makalah saya harap agar lebih baik lagi. Baik dari segi bahasa maupun penyajiannya serta lebih banyak lagi mendapat referensi buku atau sumber yang lainnya untuk lebih banyak dasar pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Alpiyah Ibnu Malik

Shofiyullah alkahfi alfiyah bab tanazu

Kitab Matan Jurumiah

asywiq al-Khillan, hlm.40.

Jami' al-Durus al-'Arabiyyah, juz III, hlm. 272.

Jami' al-Durus al-'Arabiyyah, juz III, hlm. 274. Ibid, hlm.275.

Ibid, hlm.276.

Syarah Mufassshal, hlm. 51.

